Copyright © The Author(s) 2025
Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 8, No. 2, Mei - Agustus 2025

Implementasi Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Kelompok A KB Anak Sholeh Ngariboyo

Anies Tri Hidayati [1]*, Hadi Cahyono [2], Betty Yulia Wulansari [3]

[1, 2, 3] Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

* hadicahyono@umpo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena menurunnya rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius, termasuk di lingkungan Kelompok Bermain (KB) Anak Sholeh Ngariboyo, di mana peserta didik menunjukkan tingkat nasionalisme yang rendah. Penanaman nilai karakter cinta tanah air sejak usia dini menjadi sangat penting sebagai fondasi dalam membangun bangsa yang berkarakter kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan permainan tradisional Cublak-cublak Suweng sebagai media penanaman nilai cinta tanah air pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelompok A, sedangkan observasi diarahkan pada pelaksanaan permainan oleh guru serta respons peserta didik terhadap kegiatan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun bukti visual berupa foto dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional Cublak-cublak Suweng efektif dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Hal ini tercermin dari munculnya sikap positif peserta didik terhadap budaya lokal, rasa bangga terhadap produk dalam negeri, sikap menjaga persatuan dan kesatuan, serta kesadaran diri mengenai identitas dan asal-usul mereka. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang kontekstual dan menyenangkan dalam membentuk karakter kebangsaan sejak dini. Penelitian ini merekomendasikan agar permainan tradisional diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: *Implementasi; Permainan Tradisional; Cublak-cublak Suweng; Rasa Cinta Tanah Air*

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak dalam rentang usia sejak pembuahan hingga usia delapan tahun, pada tahun-tahun awal kehidupan seseorang sebagai masa yang paling krusial bagi perkembangannya (Likhar et al., 2022). Sementara peneliti lain mendefinisikan anak usia dini sebagai usia anak dimulai dari masa bayi hingga usia enam tahun (Trevlas et al., 2003). Masa yang mencakup periode prenatal hingga usia delapan tahun dan merupakan periode perkembangan otak yang paling intensif sepanjang rentang hidup (Tadesse, 2016). Masa usia dini adalah tahap perkembangan paling penting dalam kehidupan, di mana kemajuan penting

https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5919

terjadi dalam ranah fisik, sosial, kognitif, emosional, lingkungan keluarga, dan bahasa (Likhar et al., 2022).

Masa usia dini anak-anak sebaiknya mendapatkan pendidikan untuk membangun kepribadian yaitu melalui pendidikan anak usia dini (Gunawan, 2017). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mencakup pengasuhan dengan cepat menjadi bagian pertama dari perjalanan pendidikan formal (Murray, 2023). Usia dini merupakan usia emas karena pada usia tersebutlah potensi anak ditanamkan dan dikembangkan, terutama nilai-nilai kebaikan (Marlina, 2017). Dalam pendidikan, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga harus memiliki budi pekerti dan sopan santun, agar keberadaanya dapat bermakna bagi dirinya sendiri dan orang lain (Asrial et al., 2023). Pendidikan memegang peranan dan tujuan yang hakiki serta efektif dalam rangka pengembangan kepribadian dan karakter manusia (Setiawan et al., 2017).

Karakter adalah elemen dalam kehidupan manusia yang tidak tampak oleh mata karena posisinya yang dalam di dalam diri manusia, tetapi karakter bisa diperlihatkan oleh individu melalui tingkah laku dan tindakan sehari-hari (Gunawan, 2017). Terbentuknya karakter bangsa yang kuat sebagai fondasi utama dalam membangun peradaban yang bermartabat adalah salah satu tugas dan tujuan pendidikan nasional Indonesia (Rachmadtullah et al., 2020). Pengembangan perilaku dalam pendidikan sangat penting agar manusia dapat berpikir, merasa, dan bertindak lebih baik dari sebelumnya, karena karakter setiap warga negara akan mencerminkan jati diri suatu bangsa (Murni, 2023). Melalui pendidikan karakter, peserta didik menyadari pentingnya pemahaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sehingga memiliki keterampilan sesuai bidangnya dan berwawasan luas (Aningsih et al., 2022).

Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak usia dini, merinci nilai-nilai karakter yang harus dibangun bagi anak usia dini meliputi: jujur; mengungkapkan isi hati; tidak menyakiti satu sama lain; saling menolong; mengembalikan barang pada tempatnya; berbicara bergantian; memberi pendapat kepada teman; antri; saling menghargai; berbicara dengan baik dan sopan; mendengarkan orang lain berbicara; menjadi teladan perilaku, sehingga upaya pengembangan dimensi pendidikan karakter sebagai strategi penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural sangat penting dilakukan di PAUD (Harun et al., 2020). Salah satu nilai karakter yang memiliki dampak signifikan dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa adalah nilai karakter cinta tanah air. Karakter cinta tanah air mempunyai pengaruh signifikan dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa (Asrial et al., 2023). Cinta tanah air adalah sikap yang menunjukkan kebanggaan, loyalitas, perhatian, serta penghargaan terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan politik, serta ketidakmauan menerima tawaran dari negara lain yang dapat merugikan bangsa tersebut (Asrial et al., 2021). Perasaan suatu bangsa serta memiliki wilayah tertentu; perasaan yang muncul dari jiwa seorang warga negara untuk berbakti, membela, merawat, dan melindungi tanah airnya dari berbagai ancaman dan gangguan. Sikap yang dapat dibuktikan dengan mampu menjaga nama baik Indonesia, menaati peraturan perundang-undangan dan segala ketentuan yang berlaku (Hendrawan et al., 2022). Demi cinta tanah air, untuk melindunginya dari musuh, seseorang bisa mengorbankan nyawanya (Tadjieva, 2019).

Cinta tanah air merupakan bagian yang sangat mendasar dari suatu negara (Tridiatno & Suryanti, 2021). Setiap negara perlu menjaga dan menanamkan rasa cinta tanah air warga negaranya untuk menjaga kelangsungan negara (Puspitasari, 2021). Cara untuk menanamkan rasa cinta kepada tanah air pada anak dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai budaya kepada mereka, menceritakan sejarah serta tokoh-tokoh pejuang Indonesia agar anak-anak dapat menghargai dan memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap negara, serta menjadikan

perjuangan para pahlawan sebagai motivasi untuk berjuang memberikan yang terbaik bagi bangsa Indonesia. Selain itu, mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, mencintai sesama penganut agama, menyayangi sesama makhluk Tuhan, bersikap tenggang rasa dan menghormati orang lain, serta mengamalkan sikap dan perilaku hemat, disiplin, serta bertanggung jawab demi tercapainya keutuhan dan kebersamaan. Penanaman sikap cinta tanah air di sekolah juga dapat dilakukan dengan melestarikan budaya dalam suatu bangsa. Semangat peserta didik untuk memiliki karakter cinta tanah air dapat dibentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang berlandaskan pada tradisi luhur yang diwariskan secara turun-temurun dan dibentuk oleh nilai-nilai kearifan lokal (Astalini et al., 2021). Salah satunya melalui permainan tradisional.

Mengingat kenyataan yang ada saat ini banyak di kalangan generasi muda yang sudah mulai luntur rasa cinta tanah air. Kondisi di KB Anak Sholeh Ngariboyo juga menunjukkan para peserta didik memiliki rasa cinta tanah air yang rendah. Hal ini ditunjukan dengan adanya kenyataan di lapangan bahwa peserta didik yang ketika ditanya tentang lagu daerah kurang disukai, mengaku tidak atau kurang suka. Peserta didik yang masih berusia rata-rata 4 sampai 5 tahun ternyata lebih suka lagu dewasa yang belum layak dimengerti dan dipahami oleh anak seusia mereka. Jika keadaan ini dibiarkan, dikhawatirkan siswa tidak akan mengenal Indonesia dan semua kekayaan budayanya yang bisa berdampak pada sikap cinta tanah air yang kurang pada siswa.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan rasa cinta air pada anak usia dini adalah melalui permainan Cublak-cublak Suweng. Permainan tradisional merupakan ragam kegiatan yang muncul dari hasil karya budaya, yang mana di dalamnya terdapat nilai dan karakter kearifan lokal untuk melestarikan daerah atau lingkungan sekitar (Suprio et al., 2020). Cublak-cublak Suweng adalah permainan tradisional dari daerah Jawa Tengah. Melodi sederhana dan berulang dari "Cublak-Cublak Suweng" telah menjadi bagian penting masa kanak-kanak selama beberapa generasi di Indonesia. Namun, pantun anak-anak yang tampaknya polos ini memiliki makna yang lebih dalam dan sejarah yang kaya yang melampaui permukaannya yang ceria (Lintangkawuryan,, 2018) Sebagai bagian dari pendidikan, sudah seharusnya guru memperkenalkan kepada anak-anak mengenai permainan tradisional itu. Permainan tradisional terbukti penuh dengan makna dan nilai positif untuk membentuk karakter anak sebagai generasi penerus negara (Adi et al., 2020).

Permainan tradisional Cublak-cublak Suweng adalah permainan yang sejalan dengan nilai-nilai luhur karakter yang dimiliki bangsa Indonesia (Hasanah & Linawati, 2023). Selain menjadi warisan nenek moyang yang sangat berharga, permainan ini juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal (Suprio et al., 2020). Karakter cinta tanah air yang ditumbuhkan melalui permainan Cublak-cublak Suweng diperlukan bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa yang bangga menjadi masyarakat indonesia dengan berbagai budaya yang di miliki (Asrial et al., 2021). Dengan adanya karakter cinta tanah air yang kuat maka gangguan apapun dari budaya luar yang masuk ke indonesia tidak akan berpengaruh kepada masyarakat indonesia (Nurkholis et al., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan peran permainan tradisional Cublak-cublak Suweng dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini di KB Anak Sholeh kecamatan Ngariboyo.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan nilai-nilai cinta tanah air melalui permainan tradisional *Cublak-cublak Suweng* pada anak usia dini, khususnya kelompok A (usia 3–4 tahun) di KB Anak Sholeh Ngariboyo. Tidak hanya sebagai sarana hiburan, permainan ini

diarahkan secara pedagogis untuk menanamkan nilai kebangsaan seperti gotong royong, kebersamaan, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Selain itu, penelitian ini mengangkat kearifan lokal masyarakat Ngariboyo sebagai pendekatan kontekstual yang memperkaya model pendidikan karakter berbasis budaya, sekaligus berkontribusi pada pelestarian permainan tradisional dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di KB Anak Sholeh, Desa Balegondo, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelompok A KB Anak Sholeh. Observasi dilakukan dengan mengamati guru kelas dan para peserta didik KB dalam menerapkan permainan tradisional *cublak-cublak suweng*. Aspek yang diamati dinilai dari aspek 1) Mencintai budaya dan tradisi daerah; 2) Bangga dengan produk dalam negeri dan Menjaga persatuan dan kesatuan negara; 3) Peserta didik mengenal siapa dirinya dan dari mana asalnya. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun semua foto dokumentasi selama kegiatan penelitian terkait dengan proses permainan *cublak-cublak suweng*.

Peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi data yakni, triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengkroscek data dari berbagai sumber yakni guru dan siswa. Triangulasi metode melibatkan penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memverifikasi konsistensi data. Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi, 1) Pengurangan data; 2) Penyajian data; dan 3) Penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan tujuan untuk menganalisis penerapan permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di KB Anak Sholeh Desa Balegondo, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Tahapan teknik analisis data yang dilakukan peneliti antara lain, 1) Reduksi data: Menyaring dan merangkum data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; 2) Penyajian data: Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman; 3) Penarikan kesimpulan: Menarik makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab fokus penelitian penerapan permainan tradisional *cublak-cublak suweng.*

Tabel 1. *Pedoman Wawancara*

Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara
Tujuan permainan tradisional Cublak-cublak suweng	Apa tujuan permainan tradisional Cublak-cublak suweng?
Alasan memilih permainan tradisional	Tolong jelaskan alasan memilih permainan tradisional untuk diajarkan kepada peserta didik?
Mengajarkan lagu Cublak-cublak suweng melalui video	Apakah ada kendala atau kesuitan tertentu saat guru mengajarkan lagu Cublak-cublak suweng melalui video?
Mengajarkan permainan Cublak-cublak suweng dengan video dan memberikan contoh	Bagaimana tanggapan dan respon peserta didik terhadap permainan cublak-cublak suweng ini?
Praktik bersama anak usia dini bermain Cublak-cublak suweng	Apakah ada hal positif yang ditemui saat permainan cublak-cublak suweng ini dimainkan? adakah dampak yang muncul dari permainan tersebut?
Evaluasi	Adakah masukan dan saran yang perlu diperhatikan dalam proses permainan cublak-cublak suweng?

Tabel 2. *Lembar Observasi*

No	Aspek yang diamati	Ada*	Tidak*
1	Guru mengajak anak diajak bermain Cublak-cublak suweng		
2	Guru menjelaskan aturan permainan		
3	Menentukan siapa yang "jadi"		
4	Guru mengajak peserta didik untuk bermain Cublak-cublak suweng, dari awal sampai selesai		
5	Antusiasme peserta didik		
6	Peserta didik kesulitan dengan lagunya		
7	Peserta didik tanpa disuruh waktu istirahat membentuk kelompok bermain cubak-cublak suweng		
8	Peserta didik terlihat bernyanyi cublak-cublak suweng secara mandiri		

Keterangan: *) beri tanda centang (√) jika ada, dan tanda silang (x) jika tidak

Hasil

Implementasi Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng

Guru di KB Anak Sholeh, Desa Balegondo, Kecamatan Ngariboyo melaksanakan penanaman karakter rasa cinta tanah air kepada anak didik salah satunya melalui permainan tradisional Cublak-cublak Suweng. Selain gerakan juga terdapat lagu berbahasa daerah Jawa, yang juga mengajarkan anak usia dini mencintai tanah ir melalui bahasa daerah. Peneliti mengambil data melalui wawancara, dan observasi sebagaimana ditampilkan pada tabel.

Tabel 3. *Data Hasil Wawancara dan Observasi*

Aspek Wawancara	Hasil Wawancara dan Observasi
Tujuan permainan tradisional Cublak-cublak suweng	Tujuan diajarkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan tema yang telah dibuat sub tema bermain permainan tradisional dilingkungan sekolah, yaitu: mengembangkan karakter cinta tanah air
Alasan memilih permainan tradisional	Bermain permainan menjadi kunci penentu ekspresi semangat pada anak usia dini. Bermain merupakan aktivitas penting untuk perkembangan dan kualitas hidup anak-anak. Bermain merupakan proses pembelajaran. Beberapa karakteristik utama dari bermain sebuah permainan yaitu hiburan dan bersenang-senang. Oleh karena itu, permainan menjadi media yang sangat penting untuk membuat proses penanaman karakter menjadi hal yang menyenangkan.
Mengajarkan lagu Cublak-cublak suweng melalui video	Guru tidak kesulitan dalam mengajarkan lagu Cublak-cublak suweng karena sejak kecil guru sudah mengenal lagu tersebut
Mengajarkan permainan Cublak-cublak suweng dengan video dan memberikan contoh	Peserta didik antusias. Lirik lagu sederhana dan melodinya yang menarik membuat lagu ini mudah dipelajari dan dinikmati oleh anak usia dini.
Praktik bersama anak usia dini bermain Cublak-cublak suweng	Lagu Cublak-Cublak Suweng memainkan peran penting dalam membentuk rasa cinta tanah air Indonesia. Melalui lagu ini, mereka belajar tentang budaya tradisional daerah, dan nilai-nilai yang mereka pegang. Lagu pada permainan Cublak-cublak suweng membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya mereka, dan pada gilirannya, membantu anak usis dini mencintai tanah air Indonesia
Evaluasi	Guru perlu mengajak siswa ke luar kelas agar suasana lebih menyenagkan

Tabel 3 menyajikan hasil wawancara dan observasi terhadap implementasi permainan tradisional Cublak-cublak Suweng dalam pembelajaran anak usia dini di KB Anak Sholeh Ngariboyo. Berdasarkan data, tujuan utama pengenalan permainan ini adalah untuk

menanamkan nilai cinta tanah air sesuai dengan tema pembelajaran dan RPPH yang berlaku. Guru memilih permainan tradisional karena diyakini mampu menjadi media yang menyenangkan dalam proses pembentukan karakter anak. Penggunaan lagu Cublak-cublak Suweng diajarkan dengan bantuan video, dan guru tidak mengalami kesulitan karena sudah akrab dengan lagu tersebut sejak kecil. Proses pembelajaran berlangsung dengan antusiasme tinggi dari peserta didik karena lagu dan permainan mudah dipahami serta menyenangkan. Kegiatan praktik bersama menunjukkan bahwa permainan ini efektif dalam memperkenalkan budaya lokal dan menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini. Evaluasi kegiatan menunjukkan perlunya variasi tempat belajar, seperti membawa anak ke luar kelas agar suasana lebih menyenangkan dan mendukung proses pembelajaran yang aktif.

Gambar 1. *Guru Memberikan Arahan dan Antusias Peserta Didik Mengikuti Permainan Cublak-Cublak Suweng*

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa KB Anak Sholeh Ngariboyo telah mengimplemnetasikan permainana tradisional Cublak-cublak suweng dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, permainan Cublak-cublak suweng diajarkan karena sesuai dengan RPPH yang telah disusun ada tema 'permainan' sehingga memang peserta didik diajarkan bermain. Selain itu dalam tujuan pembelajaran disebutkan bahwa salah satu tujuannya adalah untuk membentuk karakter cinta tanah air. Pembelajaran permainan dilakukan oleh guru dengan menjalankan tahap-tahap dalam mengajarkan permaianan Cublak-cublak suweng. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh guru adalah: 1) Menentukan jenis permainan; 2) Mengajarkan lagu Cublak-cublak suweng; 3) Mengajarkan permainan Cublak-cublak suweng dengan memberikan contoh; 4) Praktik bersama anak usia dini bermain Cublak-cublak suweng; 5) Evaluasi.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pendidikan di KB Anak Sholeh sudah dilaksanakan dengan salah satunya adalah menanamkan karakter cinta tanah air. Salah satunya dengan mengenalkan permainan tradisional yang sesuai dengan RPPH salah satunya adalah "permainan". Tujuan diajarkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan tema yang telah dibuat sub tema bermain permainan tradisional dilingkungan sekolah, yaitu: mengembangkan karakter cinta tanah air.

Peran permainan tradisional Cublak-cublak Suweng

Terdapat beberapa aspek yang diamati dari karakter cinta tanah air ini antara lain, 1) mencintai budaya dan tradisi daerah; 2) Bangga dengan produk dalam negeri dan menjaga persatuan dan kesatuan negara; 3) peserta didik mengenal siapa dirinya dan dari mana asalnya. Perubahan perilaku cinta tanah air dari implementasi permainan permainan tradisional Cublak-cublak Suweng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. *Aspek Cinta Tanah Air Sebelum dan Sesudah Penanaman Karakter Melalui Permainan Cublak-cublak Suweng*

No	Aspek	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Mencintai budaya dan tradisi daerah	Bermain permainan tradisional Cublak-cublak suweng	x	√
		Menyanyikan lagu daerah Cublak-cublak suweng		√
2	Bangga dengan produk dalam negeri	Mengetahui pakaian adat (Jawa, daerah asal Cublak-cublak suweng	x	√
	Menjaga persatuan dan kesatuan negara	Bermain bersama teman	√	√
		Mlakukan permainan berkelompok	x	√
3	Peserta didik mengenal siapa dirinya dan dari mana asalnya	Mengetahui bahwa peserta didik adalah warga negara Indonesia	√	√
		Mengetahui tentang daerah Jawa	√	√
		Memahami bahasa daerah (Jawa) dan bahasa Indonesia	√	√

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelumnya para peserta didik belum mengenal atau mengetahui permainan Cublak-cublak suweng. Hal ini diketahui saat pertama kali disebutkan Cublak-cublak suweng dan ditanyakan apakah ada yang sudah pernah memainkannya, tidak ada satupun peserta didik yang mengetahui. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa permainan tradisional kini perlahan-lahan mulai hilang dan mungkin banyak anak-anak sekarang yang tidak familiar dengan permainan tradisional (Kamal & Dahlan, 2020).

Berdasarkan indikator menyanyikan lagu daerah Cublak-cublak suweng hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelumnya peserta didik cenderung menyanyikan lagu yang populer, seperti lagu Teman Makan Teman; lagu daerah kurang diminati karena adanya lagu pop dan mancanegara. Hasil ini mendukung pernyataan bahwa anak usia dini sekarang lebih tahu dan cenderung menyanyikan lagu-lagu yang sedang populer (Suri, 2021). Setelah dikenalkan dengan permainan Cublak-cublak suweng maka peserta didik tampak mulai menyanyikan lagu daerah Cublak-cublak suweng, yang menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan cinta tanah air. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan bahwa semangat cinta tanah air yang tampak melalui antusiasme siswa dalam menghafal lagu-lagu daerah (Candra, 2022).

Pembahasan

Implementasi Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng

Pemilihan permainan tradisiobal sebagai salah satu cara menanamkan karakter cinta tanah air di KB Anak Sholeh Ngariboyo dengan pertimbangan bahwa permainan menjadi kunci penentu ekspresi semangat pada anak usia dini. Bermain merupakan aktivitas penting untuk perkembangan dan kualitas hidup anak-anak. Bermain merupakan proses pembelajaran. Beberapa karakteristik utama dari bermain sebuah permainan yaitu hiburan dan bersenang-senang. Oleh karena itu, permainan menjadi media yang sangat penting untuk membuat proses penanaman karakter menjadi hal yang menyenangkan. Menurut hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa guru tidak kesulitan dalam mengajarkan lagu Cublak-cublak suweng karena sejak kecil guru sudah mengenal lagu tersebut. Wawancara juga menunjukkan bahwa para peserta didik antusias. Lirik lagu sederhana dan melodinya yang menarik membuat lagu ini mudah dipelajari dan dinikmati oleh anak usia dini.

Berdasarkan evaluasi guru KB Anak Sholeh Ngariboyo menunjukkan bahwa permainan tradisional Cublak-cublak Suweng dapat menubuhkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini. Mereka menyatakan bahwa penanaman yang dilakukan oleh pendidik dapat berlangsung menyenangkan dan optimal dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini. Rasa

cinta tanah air di lingkungan sekolah sudah sering ditanamkan melalui kegiatan kegiatan yang ada di lingkungan sekolah seperti merayakan hari-hari besar nasional, upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional, mengenal para tokoh pahlawan dan mengenalkan berbagai kebeagaman dan budaya di Indonesia. Inovasi dilakukan penanaman rasa cinta tanah air melalui permainan tradisional sehingga setiap anak perlu mendapat penaanaman rutin sedini mungkin sekaligus dengan bergembira melalui permainan Cublak-cublak suweng.

Lagu Cublak-Cublak Suweng memainkan peran penting dalam membentuk rasa cinta tanah air Indonesia. Melalui lagu ini, mereka belajar tentang budaya tradisional daerah, dan nilai-nilai yang mereka pegang. Lagu pada permainan Cublak-cublak suweng membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya mereka, dan pada gilirannya, membantu anak usis dini mencintai tanah air Indonesia. Permainan Cublak-cublak suweng dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi sekolah di pulau Jawa, untuk pengenalan permainan tradisional yang disertai dengan lagu berbahasa Jawa akan lebih mudah dimengerti oleh para peserta didik usia dini.

Peran Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng

Indikator mengetahui pakaian adat (Jawa, daerah asal Cublak-cublak suweng) jika sebelumnya para peserta didik belum mengenal atau mengetahui pakaian tradisional Jawa, setelah dikenalkan dengan permainan Cublak-cublak suweng peserta didik mengetahui. Hal ini karena guru juga mengajarkan lagu tersebut berasal dari daerah Jawa Tengah, dan dikenalkan bagiamana gambar pakaian tradisonal Jawa, yang meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat, dan ditunjukkan bagaimana baju tradisional daerah tersebut melalui video. Peserta didik melihat di video bahwa anak-anak mengenakan pakaian tradisional sedang bermain Cublak-cublak suweng. Salah satu indikator cinta tanah air adalah mengenal pakaian adat, dan penelitian menunjukkan hal tersebut. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa upaya pengenalan dan penanaman karakter tanah air pada masa kanak-kanak bisa diwujudkan melalui pengenalan pakaian tradisional (Jasmine & Wulandari, 2024)

Berdasarkan aspek menjaga persatuan dan persatuan, indikatornya adalah Bermain bersama teman dan melakukan permainan berkelompok. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik usia dini menjaga persatuan dan kesatuan, tanpa memilih-milih teman. Permainan yang dilakukan secara berkelompok seperti Cublak-cubal suweng tentu dapat menumbuhkan rasa persatuan karena harus dilakukan bersama-sama. Hasil ini sesuai dengan pernyataan bahwa permainan bersama dapat menumbuhkan cinta tanah air melalui nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, kerjasama, dan gotong royong yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dalam permainan berkelompok menunjukkan keterampilan olaborasi (Rahmawati et al., 2022). Perhatian, kolaborasi, dan tindakan prososial lainnya sangat penting dimiliki oleh setiap individu sebagai salah satu keterampilan dalam berinteraksi di masyarakat, serta mencerminkan elemen gotong royong (Yuningsih & Agustin, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa dari indikator Mengetahui bahwa peserta didik adalah warga negara Indonesia; Mengetahui tentang daerah Jawa; dan Memahami bahasa daerah (Jawa) dan bahasa Indonesia para peserta didik sudah menunjukkan hal yang bagus karena sudah mengetahui dan mengenal bahasa Jawa. Hal yang tidak mengherankan karena peserta didik memang tingga dan berasal dari daerah Jawa Timur.

Karakter adalah aspek kehidupan manusia yang tidak terlihat secara langsung karena posisinya mendalam di balik kehidupan itu sendiri, namun karakter dapat terwujud melalui tindakan dan perilaku individu dalam keseharian. Tahun-tahun awal kehidupan seseorang dianggap sebagai tahun yang paling penting bagi perkembangannya (Likhar et al., 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah dasar bagi pengembangan karakter individu, seperti mengajarkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kepribadian anak sejak usia dini berpengaruh besar terhadap karakternya dalam hidup (Gunawan, 2017). Salah satu cara untuk menanamkan karakter cinta tanah air dapat dilakukan melalui permainan tradisonal Cublak-cublak suweng. Lagu Cublak-Cublak Suweng bukan hanya sekedar lagu, tetapi juga merupakan media pembelajaran yang efektif. Melalui liriknya yang sederhana dan mudah diingat, lagu ini mengajarkan anak-anak tentang konsep-konsep dasar seperti hitungan, warna, dan binatang. Selain itu, lagu ini juga mengajarkan tentang kerja sama dan kebersamaan, nilai-nilai yang sangat penting dalam budaya Indonesia. Lagu Cublak-Cublak Suweng memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya anak-anak Indonesia. Melalui lagu ini, mereka belajar tentang budaya mereka, tradisi mereka, dan nilai-nilai yang mereka pegang. Lagu ini membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya mereka, dan pada gilirannya, membantu mereka membentuk identitas budaya mereka sendiri (Susanti et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lagu dan permainan tradisional Cublak-cublak Suweng memainkan peran penting dalam membentuk rasa cinta tanah air pada anak usia dini. Melalui lagu yang sederhana dan penuh makna, anak-anak tidak hanya belajar tentang budaya tradisional daerah, tetapi juga mulai memahami dan menghargai warisan budaya leluhur mereka. Implementasi permainan ini di kelompok bermain Anak Sholeh Ngariboyo terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, sejalan dengan pendekatan pembelajaran anak usia dini yang berbasis pada kegiatan bermain. Anak-anak menunjukkan berbagai aspek karakter cinta tanah air, seperti mencintai budaya dan tradisi daerah, bangga terhadap produk dalam negeri, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengenali jati diri dan asal usul mereka. Antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran karakter dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan bermakna.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya ruang lingkup yang terbatas pada satu kelompok bermain dan rentang usia yang masih sangat dini, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, durasi pengamatan yang relatif singkat juga menjadi batasan dalam melihat dampak jangka panjang dari pembelajaran ini terhadap karakter anak. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dalam konteks yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun jenjang usia anak, serta melibatkan berbagai permainan tradisional lainnya untuk memperkaya pendekatan pembelajaran karakter bangsa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran budaya lokal dalam pendidikan anak usia dini. Para pendidik diharapkan dapat menggali dan memanfaatkan kekayaan budaya daerah sebagai bagian dari kurikulum yang mendukung pembentukan karakter nasionalisme anak sejak usia dini secara kontekstual dan menyenangkan.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(1), 33–39. https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375

Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, *12*(1), 371–380. https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029

Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). Traditional Games on Character Building: Integrating Hide and Seek on Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 2651–2666. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.813

Asrial, Syahrial, Husni Sabil, Dwi Agus Kurniawan, Rahmat Perdana, Sri Muslimatul Husna, & Elza Triani. (2023). Comparison of the Character of the Love of the Homeland of Students in Public Elementary Schools. *Mimbar Ilmu*, *28*(1), 48–57. https://doi.org/10.23887/mi.v28i1.58748

Astalini, A., Darmaji, D., Kurniawan, D. A., & Ramadhanti, A. (2021). Students' Perceptions of the E-Module in Mathematics and Physics Based on Gender Differences. *Journal of Education Research and Evaluation*, *5*(4), 587. https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.35369

Candra, R. (2022). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-Anak pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(6), 7685–7692. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4059

Gunawan, R. (2017). *The Role of Character Education for Early Children in Early Childhood Education Programs in Happy Kids Bogor Indonesia*. *66*(Yicemap), 23–26. https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.5

Harun, Jaedun, A., Sudaryanti, & Manaf, A. (2020). Dimensions of early childhood character education based on multicultural and community local wisdom. *International Journal of Instruction*, *13*(2), 365–380. https://doi.org/10.29333/iji.2020.13225a

Hasanah, N., & Linawati, R. (2023). *Upaya Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Islam Kancilan*. *1*(1), 18–22.

Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Kokom, K. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Rarangganis. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7978–7985. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3716

Jasmine, G. P., & Wulandari, H. (2024). Penggunaan Baju Kebaya Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Agustus*, *10*(16), 366–372. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.13763670

Kamal, U., & Dahlan, T. A. (2020). Belajar Berhukum Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, *2*(2), 141–159. https://doi.org/10.15294/jphi.v2i2.35580

Likhar, A., Baghel, P., & Patil, M. (2022). Early Childhood Development and Social Determinants. *Cureus*, *14*(9). https://doi.org/10.7759/cureus.29500

Lintangkawuryan, Y. (2018). Pengenalan Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *23*(3), 202-210. https://doi.org/10.30647/jip.v23i3.1217

Marlina, S. (2017). *Character Values Development in Early Childhood through Traditional Games*. *November*. https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.71

Murni, D. (2023). Penerapan Edutainment Permainan Tradisional "Dakon" dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Terhadap Pembagian Sederhana . *Jurnal Literasi Digital*, *2*(3), 192–197. https://doi.org/10.54065/jld.2.3.2022.189

Murray, J. (2023). What is the purpose of education? A context for early childhood education. *International Journal of Early Years Education*, *31*(3), 571–578. https://doi.org/10.1080/09669760.2023.2238399

Nurkholis, I., Masrukhi, M., & Juhadi, J. (2018). Full-day School Application and Its Effect on Character Building of Students (Case Study at Elementary School Nasima Semarang). *Journal of Educational Social Studies*, *7*(2), 224–230.

Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, *3*(1), 72–79. https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i1.43

Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Fanny, A. M., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Rosidah, C. T., Prastyo, D., & Ardhian, T. (2020). The challenge of elementary school teachers to encounter superior generation in the 4.0 industrial revolution: Study literature. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *9*(4), 1879–1882.

Rahmawati, I. Y., Wahyudi, W., Cahyono, H., & Fadlillah, M. (2022). APE Tradisional: Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Berbasis Etnomatematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7058–7068. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3512

Setiawan, B., Septianto, R. D., Suhendra, D., & Iskandar, F. (2017). Measurement of 3-axis magnetic fields induced by current wires using a smartphone in magnetostatics experiments. *Physics Education*, *52*(6). https://doi.org/10.1088/1361-6552/aa83e3

Suprio, A. B., Hanurawan, F., & Sutarno, S. (2020). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Social Skills of Elementary School Students in Strengthening School Culture-Based Character Education). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *5*(1), 121.

Suri, D. (2021). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Lagu Anak-anak Daerah Lampung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 1035–1043. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1659

Susanti, A., Darmansyah, A., & Aulia, N. (2022). Permainan Tradisional:Upaya Pewarisan Budaya Dan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *3*(01), 40–51. https://doi.org/10.37366/jpgsd.v3i01.1063

Tadesse, S. (2016). *Early Childhood Development-Basic Concepts: Training For Early Childhood Caregivers And Teachers*. 80.

Tadjieva, M. F. (2019). The Concept Love For The Homeland In The English and Uzbek Proverbs. *European Jornal of Reserch and Reflection in Education Science.*, *7*(12), 815–819.

Trevlas, E., Matsouka, O., & Zachopoulou, E. (2003). Relationship between playfulness and motor creativity in preschool children. *Early Child Development and Care*, *173*(5), 535–543. https://doi.org/10.1080/0300443032000070482

Tridiatno, Y. A., & Suryanti, C. (2021). Cinta Tanah Air di Era Global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *6*(2), 371. https://doi.org/10.17977/um019v6i2p371-382

Yuningsih, T. I., & Agustin, M. (2024). Permainan Tradisional untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila Fase Fondasi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(1), 130–137. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.606